



33245.10.01

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal 2009



KERJASAMA
BAPPEDA KABUPATEN KENDAL DAN
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KENDAL

**Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Kendal
Tahun 2009**

<http://kendal.go.id>

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KENDAL TAHUN 2009

***Gross Regional Domestic Product
Kendal Regency 2009***

No. Publikasi / *Publication Number* : **33245.09.01**
Ukuran Buku / *Book Size* : **21 cm x 28 cm**
Jumlah Halaman / *Number of pages* : **70 halaman / pages**

Naskah / *Manuscript* :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Kendal

Gambar Kulit / *Art Design* :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Kendal

Diterbitkan oleh / *Published by* :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal
Jl. Pramuka – (Komplek Perkantoran) Kendal 51351
Telp. (0294) 381461 Fax. (0294) 383461
E-mail : bps_3324@yahoo.co.id

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya /
*May be cited with reference to the source***

KATA PENGANTAR

Sebagai institusi yang menangani perstatistikan, Badan Pusat Statistik (BPS) mempunyai tanggungjawab dalam hal penyediaan data bagi kepentingan perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan baik pada lingkup nasional maupun daerah.

Penerbitan Buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kendal Tahun 2009 oleh BPS Kabupaten Kendal dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data perekonomian melalui penyajian hasil penghitungan dan analisis PDRB sehingga diperoleh informasi tentang ciri dan karakteristik perekonomian daerah ini.

Publikasi PDRB Kabupaten Kendal Tahun 2009 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan BPS Kabupaten Kendal bekerjasama dengan BAPPEDA Kabupaten Kendal.

Melalui Publikasi ini dapat diketahui struktur perekonomian Kabupaten Kendal berikut pertumbuhan ekonominya sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para perencana dan pengambil keputusan di daerah ini, disamping itu sebagai bahan kajian oleh pihak swasta dalam melakukan investasi.

Buku ini dapat disajikan tentunya tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama dari banyak pihak utamanya Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal, dalam hal ini BAPPEDA, untuk itu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya, besar harapan kami kiranya Publikasi ini dapat memberikan arti dan manfaat terutama dalam memenuhi ketersediaan data perekonomian di wilayah Kabupaten Kendal.

Kendal, Juli 2010

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kendal

IES DRIARTI, SE
NIP. 196702041994012001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Grafik	iv
Daftar Tabel Pokok	v
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Tahun Dasar.....	3
1.3. Konsep Dan Definisi.....	5
1.4. Kegunaan PDRB.....	10
BAB II. RUANG LINGKUP DAN METODOLOGI	
2.1. Sektor Pertanian.....	13
2.2. Sektor Pertambangan & Penggalian.....	15
2.3. Sektor Industri Pengolahan.....	16
2.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih.....	17
2.5. Sektor Bangunan.....	18
2.6. Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran.....	19
2.7. Sektor Transportasi dan Komunikasi.....	20
2.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan.....	22
2.9. Sektor Jasa-Jasa	24
BAB III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KENDAL	
3.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	28
3.2. Struktur Ekonomi.....	30
3.3. PDRB Per Kapita.....	31
3.4. Indeks Harga Implisit.....	33
BAB IV. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL	
4.1. Sektor Pertanian.....	35
4.2. Sektor Pertambangan & Penggalian	36
4.3. Sektor Industri Pengolahan	37
4.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih.....	37
4.5. Sektor Bangunan	38
4.6. Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran	38
4.7. Sektor Transportasi dan Komunikasi.....	39
4.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan.....	40
4.9. Sektor Jasa-Jasa.....	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009	29
Tabel 3.2. Indeks Harga Implisit Menurut Sektor di Kabupaten Kendal Tahun 2005-2009.....	33
Tabel 4.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Pertanian di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009.....	36
Tabel 4.2. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Pertambangan & Penggalian di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009.....	36
Tabel 4.3. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Industri di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009.....	37
Tabel 4.4. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Listrik, Gas, Air Bersih di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009.....	38
Tabel 4.5. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Bangunan di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009.....	38
Tabel 4.6. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009.....	39
Tabel 4.7. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Transportasi & Komunikasi di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009.....	40
Tabel 4.8. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Keuangan, Jasa Perusahaan di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009.....	41
Tabel 4.9. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009.....	41

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kendal Tahun 2005-2009.....	30
Grafik 2. Distribusi PDRB Kabupaten Kendal Menurut Sektor Tahun 2005 dan 2009.....	31
Grafik 3. PDRB Per Kapita Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan Tahun 2005-2009.....	32

<http://kendalkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL POKOK

	Halaman
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009 (Jutaan Rupiah).....	43
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009 (Jutaan Rupiah).....	44
Tabel 3. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	45
Tabel 4. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2008.....	46
Tabel 5. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	47
Tabel 6. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	48
Tabel 7. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	49
Tabel 8. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	50
Tabel 9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	51
Tabel 10. Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Per Kapita Menurut Harga Berlaku Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	52
Tabel 11. Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Per Kapita Menurut Harga Konstan 2000 Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	53
Tabel 12. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Per Kapita Menurut Harga Berlaku Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	54
Tabel 13. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Per Kapita Menurut Harga Konstan 2000 Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	55

Tabel 14.	Indeks Berantai Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Per Kapita Menurut Harga Berlaku Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009	56
Tabel 15.	Indeks Berantai Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Per Kapita Menurut Harga Konstan 2000 Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	57
Tabel 16.	Indeks Implisit Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Per Kapita Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	58
Tabel 17.	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kelompok Sektor Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	59
Tabel 18.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kelompok Sektor Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	60
Tabel 19.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kelompok Sektor Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009....	61
Tabel 20.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kelompok Sektor Kabupaten Kendal Tahun 2005 – 2009.....	62
Tabel 21.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kelompok Sektor Kabupaten Kendal 2005 – 2009.....	63

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam era otonomi daerah sekarang ini kebutuhan akan data sebagai bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan terutama pembangunan di tingkat kabupaten/kota semakin meningkat. Kebijakan-kebijakan pembangunan di bidang ekonomi yang telah diambil pada masa lalu perlu dilihat dan dievaluasi kembali tentang berbagai hasil dan implikasinya pada masa sekarang ini. Hal ini memerlukan berbagai data statistik sebagai ukuran kuantitatif dalam memberikan gambaran tentang keadaan pada masa lalu dan masa kini, sehingga memudahkan para pengambil kebijakan dalam merencanakan dan merumuskan kembali berbagai program dan sasaran pembangunan yang hendak dicapai masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan pendapatan yang baik. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat, maka perlu disajikan statistik pendapatan regional/PDRB secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional dan regional maupun sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta.

PDRB Kabupaten Kendal yang disajikan secara series/berkelanjutan memberikan gambaran kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian regional akan lebih jelas. Bagi pengguna data akan lebih memberikan manfaat untuk berbagai kepentingan, seperti untuk perencanaan, evaluasi maupun kajian.

1.2. TAHUN DASAR

Penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2009 ini menggunakan tahun dasar 2000 sebagai dasar perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Perhitungan dengan menggunakan tahun dasar 2000 pada prinsipnya sama dengan publikasi dengan tahun dasar 1993. Perbedaan terletak pada penggunaan data harga yang diganti sebagai pembanding tahun-tahun yang lalu, disamping itu cakupan kegiatan usahanya lebih banyak dibandingkan dengan cakupan tahun dasar 1993. Hal ini sejalan dengan perhitungan pendapatan Nasional (PDB) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan secara serentak dilakukan juga oleh seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia, sehingga data PDRB Kabupaten Kendal ini dapat dibandingkan dengan daerah-daerah lain maupun dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah maupun dengan Pendapatan Nasional.

Perubahan tahun dasar dalam perhitungan PDB maupun PDRB adalah suatu hal yang biasa dilakukan, mengingat perkembangan dan perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam perekonomian suatu daerah atau negara. Beberapa alasan yang perlu diajukan di dalam pergeseran tahun dasar penghitungan PDRB yaitu :

- a. Perkembangan teknologi dan perekonomian merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan telah mengakibatkan perubahan struktur secara terus menerus. Juga terjadinya krisis ekonomi yang berdampak pada perubahan struktur perekonomian sehingga penggunaan tahun dasar 1993 (sudah 10 tahun lebih) dianggap tidak *representative* lagi untuk digunakan sebagai tahun dasar penghitungan laju pertumbuhan ekonomi.
- b. Dalam masyarakat, perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri telah terjadi sejak tahun 1992. Sektor manufaktur pada kenyataannya telah berkembang pesat dan berpengaruh terhadap kontribusi PDRB. Sementara pada sektor pertanian meskipun mempunyai kontribusi yang cukup besar akan tetapi pertumbuhannya cenderung menurun, sehingga sejak tahun 1992, kontribusi sektor industri sudah di atas sektor pertanian.
- c. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara keseluruhan merupakan rata-rata pertumbuhan ekonomi sektoral. Oleh karena itu dengan bertambah cakupan kegiatan ekonomi sebagai akibat beragamnya kegiatan usaha sudah seharusnya dicakup dan dimasukkan dalam penghitungan PDRB.

- d. Perubahan tahun dasar merupakan juga rekomendasi dari PBB untuk digunakan di semua negara berdasarkan *System of National Accounts (SNA)*. Dinyatakan bahwa estimasi PDB/PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 atau 5. Hal itu dimaksudkan agar besaran angka PDB/PDRB dapat saling diperbandingkan antar negara, provinsi/wilayah dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian nasional atau wilayah.
- e. Pergeseran tahun dasar adalah merupakan suatu hal yang wajar dan dilakukan secara reguler dengan pertimbangan bahwa situasi perekonomian telah mengalami pergeseran.

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, sudah sewajarnya bahwa tahun dasar 1993 yang sudah berusia 10 tahun perlu digeser. Pemilihan tahun dasar baru yaitu tahun 2000, merupakan tahun dasar yang tepat untuk digunakan dalam penghitungan dengan pertimbangan bahwa :

- a. Pemutakhiran tahun dasar penghitungan PDRB dari tahun 1993 ke tahun dasar 2000 menjadi perlu dilakukan agar hasil estimasi PDRB sektoral akan menjadi realistis, dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.
- b. Interval 10 tahun merupakan kurun waktu yang umum digunakan dan juga dipraktekkan di negara-negara lain.
- c. Situasi perekonomian secara nasional pada tahun 2000 menunjukkan keadaan yang relatif stabil setelah krisis ekonomi 1997/1998. Pada tahun 2000 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4,92 persen dan inflasi sebesar 9,35 persen. Untuk Provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3,93 persen dan inflasi sebesar 8,73 persen. Untuk Kabupaten Kendal mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 2,21 persen dan inflasi sebesar 7,20 persen. Hal ini merupakan awal berjalannya proses pemulihan ekonomi setelah keterpurukan akibat krisis ekonomi yang membuat PDRB Jawa Tengah merosot sampai pada tingkat minus 11,74 persen pada tahun 1998, dengan inflasi hingga mencapai 67,19 persen ditahun tersebut. Sedangkan PDRB Kabupaten Kendal merosot sampai pada tingkat minus 9,30 persen pada tahun 1998, dengan inflasi hingga mencapai 57,22 persen ditahun tersebut.

- d. Pada tahun 2000, tersedia data yang konsisten untuk mendukung penggunaan tahun dasar tersebut, yaitu tabel I-O baik secara nasional (Indonesia) maupun regional (Jawa Tengah). Di samping itu data dasar baik cakupan, harga, maupun volume tahun 2000 tersedia secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan pada tahun 1993. Dengan dukungan data yang lebih lengkap dan rinci serta berkesinambungan, diharapkan estimasi PDRB dengan tahun dasar 2000 lebih akurat dan konsisten.

1.3. KONSEP DAN DEFINISI

1.3.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar, dimana dalam penghitungan ini digunakan harga tahun 2000.

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diciptakan dari suatu daerah, ada 3 pendekatan yang digunakan, yaitu :

- a. *Pendekatan Produksi* ; PDRB merupakan selisih antara *nilai barang/jasa (output)* yang dihasilkan, dengan *biaya (input) antara* yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Berbagai jenis unit kegiatan ekonomi, sesuai dengan karakteristik barang dan jasa yang dihasilkannya akan dikelompokkan ke dalam 9 (sembilan) lapangan usaha atau sektor, yakni;
 1. Pertanian
 2. Pertambangan dan Penggalian
 3. Industri Pengolahan

4. Listrik, Gas, dan Air Bersih
 5. Konstruksi
 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran
 7. Transportasi dan Komunikasi
 8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
 9. Jasa-Jasa termasuk Jasa Pelayanan Pemerintah
- b. *Pendekatan Pendapatan* ; PDRB merupakan *nilai balas jasa* yang diterima oleh *pemilik faktor produksi* yang ikut serta dalam proses produksi. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud dalam bentuk *balas jasa tenaga kerja (upah / gaji), sewa lahan, bunga modal, dan keuntungan*; sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Jika komponen balas jasa ini ditambah dengan komponen *penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung neto (pajak minus subsidi)*, maka akan menjadi suatu besaran yang disebut dengan *Nilai Tambah Bruto (NTB)*.
- c. *Pendekatan Pengeluaran* ; PDRB merupakan *nilai barang dan jasa akhir* yang digunakan oleh para pelaku ekonomi untuk memenuhi kebutuhan *konsumsi, investasi, dan ekspor*. PDRB dari sisi pengeluaran, terdiri dari komponen;
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga
 2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba
 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
 5. Ekspor Neto (ekspor minus impor)
 6. Perubahan Stok

Secara teoritis, total PDRB yang dihitung melalui ke tiga pendekatan di atas akan menghasilkan nilai yang sama besar. Penghitungan PDRB melalui pendekatan produksi dan atau pendekatan pendapatan akan disajikan dalam bentuk data *PDRB menurut Lapangan*

Usaha, sedangkan melalui pendekatan pengeluaran disajikan dalam bentuk data *PDRB menurut Penggunaan*.

1.3.2. Produk Domestik Regional Neto

Produk Domestik Regional Neto merupakan Produk Domestik Regional Bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

1.3.3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor Produksi

Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, keduanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya.

1.3.4. Pendapatan Regional

Pendapatan regional adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor ditambah pendapatan neto dari luar wilayah. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk di suatu wilayah yang diterima dan dikurangi pendapatan yang dibawa keluar wilayah.

1.3.5. Angka-angka Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto per kapita dan Pendapatan Regional per kapita merupakan Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.3.6. Cara Penyajian dan Angka Indeks

Agregat-agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan di atas, secara seri dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar.

- a. *Atas dasar harga berlaku*, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran PDRB.
- b. *Atas dasar harga konstan suatu tahun dasar*, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil dan bukan fluktuasi kenaikan harga, atau yang sering disebut inflasi.

Agregat-agregat pendapatan juga disajikan dalam bentuk angka indeks perkembangan, laju pertumbuhan dan indeks harga implisit, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. ***Indeks Perkembangan***, diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.
- b. ***Angka Laju Pertumbuhan***, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100. Angka ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- c. ***Indeks Harga Implisit***, diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahunnya, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks harga implisit ini dibuatkan indeks berantainya, akan terlihat tingkat pertumbuhan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

1.3.7. Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan

Seperti telah diketahui bahwa angka-angka pendapatan regional atas dasar harga konstan adalah sangat penting untuk melihat pertumbuhan riil dari tahun ke tahun bagi setiap agregat ekonomi. Agregat ekonomi yang dimaksud adalah Produk Domestik Regional Bruto, nilai tambah sektoral, komponen penggunaan PDRB, dan pendapatan regional.

1.3.8. Metode Dasar Untuk Penghitungan Pertumbuhan Riil

Pertumbuhan riil dari agregat ekonomi diturunkan dengan cara menghilangkan pengaruh dari perubahan harga pada angka atas dasar harga berlaku, sehingga terbentuklah angka atas dasar harga konstan. Bila angka atas dasar harga konstan dari agregat-agregat ekonomi yang berbeda dinyatakan dalam harga tahun dasar yang sama, maka analisis perbandingan akan mungkin dapat dilakukan dan seluruh agregat tersebut bisa diturunkan dari komponen-komponennya.

Tiga metode dasar berikut adalah untuk merubah angka atas dasar harga berlaku menjadi atas dasar harga konstan. Metode-metode tersebut pada dasarnya dapat digunakan untuk seluruh komponen PDRB seperti permintaan akhir, output, input antara dan komponen pendapatan dari nilai tambah.

a. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi masing-masing tahun dengan menggunakan harga tahun dasar.

b. Ekstrapolasi

Metode ini dilakukan dengan cara memperbaharui (updating) nilai tahun dasar sesuai dengan indeks produksi atau tingkat pertumbuhan riil dari tahun sebelumnya.

c. Deflasi

Metode ini dilakukan dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga dari barang-barang yang bersangkutan. Indeks harga di sini berupa indeks harga perdagangan besar, produsen dan harga eceran, dan sebelumnya indeks harga tersebut tahun dasar harus sama dengan 100.

Perlu diperhatikan bahwa dalam kasus ekstrapolasi yang dihitung berdasarkan tingkat pertumbuhan riil dari tahun sebelumnya, maka tingkat pertumbuhan itu sendiri dapat

dihitung dengan menggunakan revaluasi atau deflasi. Metode penghitungan yang sebenarnya bisa menggunakan kombinasi dari ketiga metode tersebut.

1.4. KEGUNAAN PDRB

Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, data dan indikator PDRB dapat mencerminkan kondisi dan kinerja perekonomian suatu wilayah. Manfaat dari data ini antara lain adalah:

- a. PDRB *adh Berlaku*, mencerminkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan *barang dan jasa* (akhir). Nilai PDRB yang lebih besar menunjukkan tingkat perekonomian yang lebih tinggi.
- b. PDRB *adh Berlaku*, juga mencerminkan *pendapatan* yang diterima oleh pemilik faktor produksi di wilayah bersangkutan. Nilai PDRB yang lebih besar menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi.
- c. PDRB *adh Berlaku*, juga mencerminkan penggunaan barang dan jasa akhir untuk kegiatan *konsumsi, investasi, dan perdagangan antar wilayah/luar negeri*. Nilai komponen penggunaan yang lebih besar menunjukkan tingkat konsumsi, investasi, dan perdagangan antar wilayah / luar negeri yang lebih tinggi.
- d. PDRB *adh Konstan*, merupakan PDRB yang dinilai dengan tingkat harga pada tahun (dasar) tertentu. Penilaian PDRB atas dasar harga tahun (dasar) tertentu dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh perubahan harga. PDRB *adh Konstan* antara lain digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi, baik secara keseluruhan, sektoral, maupun pertumbuhan komponen penggunaan.
- e. Distribusi PDRB *adh Berlaku* menurut Lapangan Usaha, mencerminkan struktur perekonomian wilayah, dan peranan masing-masing sektor. Peran yang besar dari suatu sektor ekonomi menunjukkan potensi atau basis perekonomian di wilayah bersangkutan.

- f. PDRB per Kapita adh Berlaku mencerminkan nilai PDRB dan per (orang) penduduk. PDRB per Kapita adh Konstan dapat mencerminkan pertumbuhan nyata pendapatan per kapita penduduk di wilayah bersangkutan.

<http://kendalkab.bps.go.id>

II. RUANG LINGKUP DAN METODOLOGI

Pada bab ini akan disajikan beberapa hal yang mencakup ruang lingkup dari masing-masing sektor maupun sub sektor, cara-cara perhitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun dasar 2000, serta sumber data yang digunakan.

2.1. PERTANIAN

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai, sayur-sayuran, buah-buahan, kentang, kacang hijau, tanaman pangan lainnya serta hasil-hasil produk ikutannya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, sedangkan untuk data harga sebagian bersumber dari BPS Kabupaten Kendal.

NTB (Nilai Tambah Bruto) atas dasar berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi. Terlebih dahulu mencari nilai produksi yaitu dengan cara mengalikan setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian nilai produksi tersebut dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga berlaku pada setiap tahun. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output tabel I-O tahun 2000.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Mengurangi nilai produksi atas dasar harga konstan dengan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Nilai produksi diperoleh dengan cara mengalikan produksi pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun 2000.

2.1.2. Tanaman Perkebunan

2.1.2.1. Tanaman Perkebunan Rakyat

Komoditi yang dicakup di sektor ini diantaranya adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat, seperti tembakau, kapok, kelapa, kopi, cengkeh, tebu, dan

sebagainya, termasuk juga produk ikutannya. Data produksi dan data harga produsen diperoleh dari Dinas Perkebunan Kabupaten Kendal.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Sedangkan biaya antara serta rasio penyusutan diperoleh dari tabel Input-Output Jawa Tengah tahun 2000. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi, sama seperti yang digunakan untuk menghitung sub sektor tanaman bahan makanan.

2.1.2.2. Tanaman Perkebunan Besar

Sub sektor tanaman perkebunan besar mencakup semua jenis kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan yang berbadan hukum. Produksi perkebunan besar yang dihasilkan di Kabupaten Kendal diantaranya adalah karet, kopi, kakao, dan sebagainya. Data produksi dan data harga untuk perkebunan besar ini bersumber dari Dinas Perkebunan Kabupaten Kendal dan perusahaan perkebunan. Untuk melengkapi produksi yang tidak dilaporkan atau tidak tercatat, maka nilai produksinya ditambah dengan pelengkap sebesar 3 persen terhadap nilai produksi (berdasarkan perkiraan Pendapatan Regional Jawa Tengah 1980).

Cara perhitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 sama seperti yang digunakan pada sub sektor tanaman perkebunan rakyat.

2.1.3. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya

Produksi sub sektor peternakan ini meliputi ternak dan unggas baik yang dipotong resmi maupun tidak resmi dan ditambah hasil-hasil ternak antara lain susu, telur dan lain-lain. Yang digolongkan kedalam ternak dan unggas adalah sapi, kuda, kerbau, kambing, domba, babi, ayam, itik. Untuk jenis ayam yang dimaksud meliputi ayam ras dan ayam buras.

Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong ditambah perubahan stok populasi ternak dan ekspor ternak neto (selisih antara yang keluar dengan yang masuk). Sedangkan yang dimaksud dengan kenaikan stok adalah jumlah ternak akhir tahun dikurangi dengan jumlah ternak awal tahun.

Untuk menghitung nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 dengan cara mengalikan nilai produksi dengan ratio nilai tambah berdasarkan tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000.

2.1.4. Kehutanan

Dalam menghitung nilai tambah dari sub sektor kehutanan sama seperti pada sub sektor lainnya di sektor pertanian ini, yaitu dengan pendekatan produksi untuk nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan revaluasi untuk nilai tambah konstan 2000.

Produksi dari sub sektor kehutanan meliputi kayu-kayuan yang ditebang serta hasil-hasil hutan lainnya, seperti kayu bakar, kayu rimba, arang, getah pinus, bambu dan kopi. Data-data tentang produksi maupun harga produsen dari masing-masing jenis produksi serta hasil hutan lainnya diperoleh dari Perum Perhutani KPH Kendal dan KPH Kedu Utara. Namun ada beberapa hasil hutan yang tidak dapat dihitung melalui pendekatan produksi, seperti kayu bakar, arang dan bambu. Oleh karena itu dipakai pendekatan pengeluaran.

Untuk menghitung nilai produksi sub sektor kehutanan caranya sama seperti sub sektor lainnya dalam sektor pertanian, yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga masing-masing jenis produksi. Nilai produksi harga berlaku menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, sedangkan nilai produksi konstan menggunakan harga tahun 2000. Sementara untuk mencakup hasil hutan baik yang nilainya kecil maupun yang belum tercakup dalam laporan serta yang merupakan hasil perburuan, maka perhitungan nilai produksi ditambahkan 10 persen dari seluruh nilai produksi yang dihitung sebagai pelengkapannya.

2.1.5. Perikanan

Cakupan dari sub sektor perikanan meliputi semua komoditi hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah dan keramba.

Perhitungan nilai tambah bruto dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah terhadap nilai produksi, rasio nilai tambah itu diperoleh dari tabel I-O Jawa Tengah Tahun 2000.

2.2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Penggalian disini adalah penggalian barang-barang yang telah tersedia di alam seperti batu, kerikil, pasir, tanah liat, kapur, dan sebagainya. Untuk perhitungan pendapatan regional pada sektor penggalian khususnya di Kabupaten Kendal mencakup kegiatan penggalian pasir, tanah liat, batu dan kerikil. Sedangkan untuk menghitung/mencari nilai tambah bruto pada

setiap jenis penggalian lainnya masih didasarkan pada Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) sektor penggalian

Data yang digunakan dalam menghitung PDRB sektor penggalian ini diperoleh dari survei data penunjang yang dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) di Kabupaten Kendal. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah tenaga kerja, produksi serta nilai produksi dari setiap jenis penggalian yang ada di Kabupaten Kendal. Sedangkan nilai tambah neto diperoleh dengan cara mengurangi nilai tambah bruto dengan nilai penyusutan. Sementara persentase penyusutan dari survei tersebut dari masing-masing jenis galian ditentukan sebesar 1,03 persen untuk penggalian pasir, 0,18 persen untuk penggalian tanah liat, 0,92 persen untuk penggalian batu, serta untuk penggalian pasir sebesar 0,86 persen.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflasikan nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan Indeks Harga Konsumen kelompok umum.

2.3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Dalam perhitungan PDRB sektor industri meliputi industri besar, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Metode perhitungannya dengan menggunakan cara metode pendekatan produksi (*production approach*), yaitu menilai produksi yang dihasilkan dari unit industri pengolahan dengan harga produsen yang terjadi.

a. Industri Besar Dan Sedang

Untuk menghitung nilai tambah bruto industri besar dan sedang berdasarkan harga berlaku digunakan data dari Survei Tahunan Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Kendal. Dari survei tersebut akan diperoleh rata-rata nilai produksi per tenaga kerja. Meskipun survei industri besar sedang ini sifatnya sensus artinya survei pada semua perusahaan yang memenuhi syarat sebagai industri besar dan sedang, namun demikian masih ada perusahaan yang dimaksud tidak memberikan datanya maupun kelewat cacah. Maka dari itu untuk melengkapinya diberikan mark up sebesar 10 persen dari keseluruhan nilai produksi. Dari perolehan nilai produksi tersebut kemudian dikurangi dengan biaya antara maka akan diperoleh nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku. Sedangkan persentase biaya antara diperoleh dari pengolahan survei tahun yang bersangkutan.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan mendeflasikan nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga konsumen kelompok umum untuk masing-masing nilai pada tahun yang bersangkutan.

b. Industri Kecil Dan Kerajinan Rumah Tangga.

Data yang digunakan dalam perhitungan pendapatan regional pada sub sektor industri kecil maupun kerajinan rumah tangga ini disamping diperoleh dari Disperindag Kabupaten Kendal juga dari survei data penunjang.

2.4. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM

Data produksi yang digunakan dalam perhitungan produk regional disini adalah data dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Out put masing-masing sub sektor mencakup semua produksi yang dihasilkan dari berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup yang dicakup dalam usahanya.

2.4.1. Listrik

Dalam sub sektor listrik, aktivitas yang dicakup meliputi usaha listrik yang diusahakan oleh PLN. Metode yang digunakan dalam perhitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Sedangkan untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan tahun 2000 adalah dengan cara revaluasi yaitu nilai produksi diperoleh dari hasil kali produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun 2000. Dengan cara mengurangi nilai produksi dengan biaya antara maka akan diperoleh nilai tambah bruto, sedangkan nilai tambah neto diperoleh dengan cara mengurangi nilai tambah bruto dengan penyusutan. Persentase biaya antara sebesar 59,56 persen serta persentase penyusutan sebesar 15,02 persen terhadap nilai produksi merupakan hasil perhitungan input-output Jawa Tengah tahun 2000.

2.4.2. Air Minum

Sub sektor air minum meliputi aktivitas pengelolaan air minum yang meliputi pelayanan masyarakat yang ada di Kabupaten Kendal.

Untuk menghitung nilai tambah dari sub sektor air minum, datanya diperoleh dari PDAM Kabupaten Kendal. Data tersebut meliputi data produksi dan harga. Cara

penghitungan sub sektor ini adalah dengan pendekatan produksi. Nilai produksi didapat dengan cara mengalikan banyaknya air minum yang diproduksi dengan harga yang dikenakan pada tahun yang bersangkutan. Dengan mengurangi biaya produksi dari nilai produksinya akan diperoleh nilai tambah kotor. Untuk memperoleh nilai tambah bersih dihitung dengan cara mengurangi penyusutan sebesar 15,02 persen dari nilai tambah kotor. Sedangkan untuk memperoleh nilai produksi atas dasar harga konstan 2000 dipakai Indeks Harga Konsumen Kelompok Perumahan sebagai deflatornya.

2.5. BANGUNAN

Sektor bangunan ini meliputi pembangunan fisik yang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kendal meliputi pembuatan, perombakan/perubahan, perbaikan besar dan pembongkaran baik untuk gedung, jalan, jembatan, saluran tanggul, sumber air, pasar dan jenis bangunan fisik lainnya (termasuk perumahan penduduk). Pelaksana pembangunan dapat dilakukan oleh pemborong/kontraktor, Instansi Pemerintah, bukan pemborong dan oleh perorangan.

Data yang digunakan dalam penghitungan diperoleh dari :

- ◆ Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal, untuk data proyek pembangunan dengan biaya dari APBD II dan anggaran Inpres dari Dinas Instansi yang ada di Kabupaten Kendal, untuk proyek yang dibiayai oleh Pemerintah Daerah Tingkat I dan proyek Sektoral yang dikelola masing-masing instansi.
- ◆ Dari hasil survei K-3 (Statistik Keuangan Desa) untuk data besarnya dana gotong-royong dan swadaya masyarakat.

Seperti halnya pada penghitungan terdahulu, penghitungan PDRB sektor bangunan menggunakan metode pengeluaran pembangunan, yaitu dengan menghitung/menilai sejumlah anggaran yang dikeluarkan untuk pembangunan fisik yang ada di wilayah Kabupaten Kendal, baik anggaran APBN, APBD I & APBD II, Inpres, Swadaya serta biaya pembangunan yang dikeluarkan oleh swasta/perorangan. Besarnya pengeluaran tersebut merupakan Nilai Produksi sektor bangunan.

Adapun besarnya biaya antara dipergunakan angka prosentase berdasarkan survei I-O (*Input-Output*) tahun 2000 sebesar 55,87 persen dari nilai produksi. Dengan mengeluarkan biaya antara dari nilai produksinya didapatkan Nilai Tambah Bruto. Selanjutnya dengan

mengeluarkan nilai penyusutan sebesar 3,22 persen dari Nilai Produksi Bruto, akan didapatkan Nilai Produksi Neto.

Sedangkan untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara mendeflasikan dengan indeks harga konsumen kelompok umum.

2.6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

2.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Sub sektor perdagangan mencakup kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun barang bekas untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa merubah bentuk barang tersebut.

Sub sektor perdagangan dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu :

- ◆ Perdagangan besar yang mencakup kegiatan pembelian dan penjualan. Penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lain, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung.
- ◆ Perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah bentuk, baik barang baru maupun barang bekas.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengurangi nilai gross output dengan biaya antara. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode deflasi.

2.6.2. Hotel

Sub sektor hotel mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud dengan akomodasi di sini adalah hotel dan losmen.

Nilai tambah bruto sub sektor hotel diperoleh dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan indikator produksi dengan indikator harganya. Nilai tambah bruto diperoleh dengan cara mengurangi nilai produksi dengan biaya antara. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan mendeflasikan dengan indeks harga konsumen kelompok umum.

2.6.3. Restoran

Kegiatan sub sektor restoran mencakup penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan-kegiatan yang termasuk didalam sub sektor ini seperti : rumah makan, warung nasi, kantin dan lain-lain termasuk usaha catering.

Nilai tambah bruto dapat diperoleh dari output dikurangi biaya antara. *Output* dihitung dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja dan indikator harganya adalah rata-rata *output* per tenaga kerja. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara dideflasikan dengan menggunakan indeks harga konsumen kelompok umum.

2.7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi meliputi 2 (dua) sub sektor, yaitu :

1. Pengangkutan
2. Komunikasi

Sub sektor pengangkutan terdiri dari angkutan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyebrangan, angkutan udara dan jasa penunjang angkutan. Dan sub sektor komunikasi terdiri dari pos dan giro dan telekomunikasi.

2.7.1. Pengangkutan

a. Angkutan Rel

Data pendapatan didapat dari PJKA Stasiun Kaliwungu dan Weleri. Pendapatan ini meliputi bagasi, penumpang, barang hantaran, dll.

Besarnya biaya antara diperoleh dari PJKA, yaitu sebesar 56,26 persen dari nilai produksi. Sedangkan penyusutan diperkirakan sama dengan tahun-tahun yang lalu yaitu sebesar 8,33 persen dari nilai produksi berdasarkan survei I-O Jawa Tengah tahun 2000. Untuk memperoleh nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara mendeflasikan dengan indeks harga konsumen kelompok aneka barang dan jasa terhadap nilai produksinya.

b. Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini mencakup kegiatan angkutan umum yang meliputi kendaraan bermotor dan tidak bermotor.

Untuk mengetahui besarnya populasi dari berbagai jenis kendaraan angkutan umum, data diambil dari laporan statistik desa (dahulu : monografi). Data tentang output dan struktur biaya dari sektor ini diperoleh dari hasil SKPR. Cara yang digunakan dalam penghitungan ini adalah dengan pendekatan produksi. Nilai Tambah Bruto diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai produksi dari masing-masing jenis kendaraan angkutan umum setelah dikurangi biaya produksi. Sedangkan angka persentase penyusutan berdasarkan survei I-O Jawa Tengah tahun 2000 yaitu sebesar 10,33 persen terhadap nilai produksi. Untuk menghitung nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000, digunakan cara mendeflasikan nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga konsumen kelompok aneka barang dan jasa.

c. Jasa Penunjang Angkutan

Sub sektor ini mencakup kegiatan terminal dan parkir di wilayah Kabupaten Kendal. Data tentang besarnya pendapatan dari kegiatan terminal dan parkir diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten dan Dinas Perhubungan. Dalam penghitungan ini digunakan metode pendekatan produksi.

Nilai Tambah Bruto diperoleh dengan cara mengeluarkan biaya antara dari nilai produksinya. Persentase besarnya biaya antara dan persentase besarnya penyusutan menggunakan hasil survei I-O Jawa Tengah tahun 2000 sebesar 28,65 persen dan 9,55 persen terhadap nilai produksi.

Nilai Tambah Bruto dikurangi penyusutan didapatkan Nilai Tambah Neto. Sedang untuk penghitungan Nilai Tambah atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara deflasi dengan indeks harga konsumen kelompok aneka barang dan jasa terhadap nilai produksi pada tahun yang bersangkutan.

2.7.2. Komunikasi

Sub Sektor ini meliputi kegiatan PT Pos dan Giro, serta kegiatan Telekomunikasi. Data tentang nilai produksi didapat dari PT Pos dan Giro, PT Telkom serta wartel yang ada di wilayah Kabupaten Kendal. Persentase biaya antara dan penyusutan terhadap nilai produksi

untuk kegiatan PT Pos dan Giro masing-masing sebesar 25,80 persen dan 20,89 persen. sedang untuk kegiatan PT Telkom dan Wartel adalah 25,80 persen dan 20,89 persen. Nilai-nilai persentase tersebut diperoleh dari tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan deflasi menggunakan indeks harga konsumen kelompok aneka barang dan jasa.

2.8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan meliputi beberapa sub sektor, yaitu bank, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan, dan jasa perusahaan.

2.8.1. Bank

Angka nilai tambah bruto sub sektor Bank atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia. Cakupan sub sektor Bank selain kegiatan Perbankan termasuk kegiatan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang berusaha di wilayah Kabupaten Kendal. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, di mana angka IHK Umum sebagai deflatornya.

2.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank dan Jasa Penunjang Keuangan

Sub sektor ini melakukan kegiatan diluar kegiatan bank, yang artinya bahwa hanya terbatas pada mengumpulkan dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Kegiatan yang dicakup meliputi asuransi, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya.

a. Asuransi

Penghitungan *output* dan nilai tambah bruto asuransi atas dasar harga berlaku diperoleh dari Laporan Data Penunjang *Regional Income* yang dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan. Nilai Tambah Bruto asuransi atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan deflasi dengan deflator IHK Umum.

b. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah suatu bentuk usaha lembaga keuangan yang bergerak di bidang perkreditan di luar bank. Untuk mendapatkan besarnya *output* diperoleh dari Laporan Data Penunjang *Regional Income* yang dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan. Struktur biaya diambilkan dari Tabel I-O Tahun 2000. Besarnya nilai tambah konstan 2000 dihitung dengan cara mendeflasikan nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan IHK Umum.

c. Pegadaian

Data mengenai output pegadaian diperoleh dari seluruh Perum Pegadaian yang melakukan kegiatan usahanya di Kabupaten Kendal. NTB diperkirakan dari hasil perkalian rasio NTB terhadap *output*. Prosentase/rasio tersebut diambil dari Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, dengan deflator IHK Umum.

2.8.3. Sewa Bangunan

Mencakup semua kegiatan jasa atas dasar penggunaan rumah/bangunan sebagai tempat tinggal oleh rumah tangga tanpa memperhatikan apakah rumah itu milik sendiri atau rumah yang disewa. Perkiraan NTB tahun 2000 didasarkan pada Laporan Data Pokok dan Data Penunjang *Regional Income* yang telah dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan. Dari hasil pengumpulan data tersebut di dapatkan NTB atas dasar harga berlaku. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperkirakan dengan cara revaluasi.

2.8.4. Jasa Perusahaan

Jasa Perusahaan adalah suatu kegiatan yang aktivitasnya menjual jasa yang sebagian besar jasa tersebut umumnya dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan, badan-badan atau kegiatan sektor lain. Ruang lingkup dari sub sektor jasa perusahaan ini hanya meliputi : Notaris dan Sewa Peralatan. Perkiraan *output* didasarkan dari tenaga kerja yang bersumber dari laporan data penunjang yang dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan Kabupaten Kendal.

2.9. JASA-JASA

Menurut Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI), PDRB diklasifikasikan menjadi 9 (sembilan) sektor dimana sektor jasa-jasa berada di sektor 9. Sedangkan menurut ISIC diklasifikasikan menjadi 11 (sebelas) sektor dimana sektor jasa-jasa berada di sektor 11. Untuk publikasi ini di samping tahun dasar 2000, pembagian sektor menganut sistim KLUI.

2.9.1. Pemerintahan Umum

Cakupan sub sektor pemerintahan umum adalah seluruh pegawai negeri sipil, TNI dan Kepolisian yang benar-benar bekerja di wilayah Kabupaten Kendal.

Sumbangan sektor pemerintahan umum terhadap PDRB terdiri dari upah gaji rutin pegawai pemerintah pusat dan daerah, perkiraan komponen upah dari belanja pembangunan, ditambah dengan perkiraan penyusutan sebesar 5 persen. Data yang dipakai didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah yang berupa anggaran rutin dan anggaran pembangunan.

Untuk upah gaji Pegawai Negeri Sipil pusat maupun daerah datanya dikumpulkan dari masing-masing dinas/instansi yang ada di Kabupaten Kendal. Belanja Pegawai Perangkat Desa yang berupa barang atau lainnya dinilai dengan uang. Data ini diperoleh dari hasil Survei Keuangan Desa (Daftar K-3).

Data Anggaran Pembangunan yang bersumber dari Pusat (APBN, Inpres, dsb) diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Kendal.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan metode deflasi.

2.9.2. Jasa Swasta

Yang dimaksud sub sektor jasa swasta adalah seluruh kegiatan ekonomi jasa-jasa yang dikelola oleh swasta, sedangkan yang dikelola pemerintah sudah tercakup di sub sektor pemerintahan umum. Adapun kegiatan yang dicakup sub sektor jasa swasta adalah : jasa sosial dan kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga.

a. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti PMI dan Panti Asuhan, terbatas yang dikelola oleh swasta.

Kegiatan-kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah sudah termasuk dalam sub sektor pemerintahan & hankam.

◆ Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan yang diperoleh dari Kantor Depdiknas Kabupaten Kendal, data *output* permurid dan rasio nilai tambah yang diperoleh dari survei khusus serta IHK Kelompok Aneka Barang dan Jasa. Perhitungan NTB atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Kelompok Aneka barang dan Jasa.

◆ Jasa Kesehatan

Mencakup jasa rumah sakit/poliklinik swasta, dokter praktek dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan *output* oleh masing-masing kegiatan didasarkan pada hasil perkalian antara rata-rata *output* per tempat tidur rumah sakit dengan jumlah tempat tidur, rata-rata *output* per bidan dengan jumlah bidan praktek. NTB atas dasar harga berlaku didasarkan pada rasio nilai tambah terhadap *output*. Data yang digunakan bersumber dari Laporan Data Penunjang *Regional Income* yang dikumpulkan oleh Kordinator Statistik Kecamatan Kabupaten Kendal.

◆ Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya

Dari hasil survei khusus terhadap panti asuhan diperoleh dengan rata-rata *output* per anak yang diasuh. Dari data yang bersumber dari Dinas Sosial dan data Penunjang *Regional Income*, diperoleh perkiraan *output* dan NTB atas dasar harga berlaku. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan menggunakan deflator IHK Aneka Barang dan Jasa.

b. Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Yang dicakup dalam sub sektor ini adalah jasa bioskop, studio radio swasta, obyek wisata dan jasa hiburan lainnya. *Output* bioskop atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengalikan banyaknya penonton dengan rata-rata harga

per penonton. Struktur biaya bersumber pada Tabel I-O Jawa Tengah Tahun 2000. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Aneka Barang dan Jasa. Untuk kegiatan studio, radio swasta, perkiraan nilai tambah didasarkan pada jumlah tenaga kerja, rata-rata *output* per tenaga kerja dan struktur biaya dari tabel I-O Jawa Tengah Tahun 2000. Pada kegiatan obyek wisata, *output* didapat dari laporan 5 (lima) obyek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Kendal dan struktur biaya dari tabel I-O Jawa Tengah Tahun 2000.

c. Jasa Perorangan dan Rumah tangga

Sub sektor ini mencakup jasa perbengkelan, reparasi, jasa perorangan dan pembantu rumah tangga. Data produksi/indikator produksi dan data harga/rata-rata *output* per indikator, diperoleh dari Laporan Data Penunjang *Regional Income* yang dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan. Untuk tahun-tahun yang tidak diadakan survei, rata-rata *output* per indikator digerakkan dengan IHK Aneka Barang dan Jasa. Hasil perkalian produksi/indikator produk dengan harga/indikator harga akan diperoleh besarnya *output*. Rasio NTB yang diperoleh dari Tabel I-O Jawa Tengah Tahun 2000 apabila dikalikan *output* akan diperoleh besarnya NTB. Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan cara deflasi, dan sebagai deflatornya adalah IHK Aneka Barang dan Jasa.

III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KENDAL

Keberhasilan pembangunan ekonomi pada era otonomi seperti sekarang merupakan salah satu cita-cita masyarakat Kabupaten Kendal. Keberhasilan pembangunan ekonomi tercermin dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi, berkurangnya angka kemiskinan dan pengangguran. Gambaran tentang kondisi perekonomian suatu wilayah mutlak diperlukan, antara lain melalui kajian terhadap data dan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut diuraikan kondisi perekonomian Kabupaten Kendal tahun 2009, serta perkembangannya dalam kurun 2005-2009.

3.1. PERTUMBUHAN EKONOMI

Dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi kita harus hati-hati karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan merupakan jaminan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Misalkan dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, dimungkinkan terjadi pertumbuhan ekonomi tinggi namun penyerapan tenaga kerja rendah. Hal ini mungkin terjadi apabila pola pembangunan ekonomi difokuskan pada peningkatan nilai tambah semata namun kurang memperhatikan penyerapan tenaga kerja, misalnya pilihan untuk meningkatkan kinerja pada usaha bermodal besar namun sedikit menyerap tenaga kerja (*pro capital*) dibandingkan dengan berinvestasi dan meningkatkan kinerja pada usaha yang bermodal kecil namun lebih menyerap tenaga kerja (*padat karya/pro labour*). Dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi *diharapkan* produktifitas dan pendapatan masyarakat akan meningkat melalui penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal tahun 2009 sebesar 4,10 persen, mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 4,26 persen. Pertumbuhan ekonomi sebesar 4,10 persen ini didukung oleh pertumbuhan positif disemua sektor, laju pertumbuhan terbesar terjadi pada sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (11,57 persen). Sektor lain yang juga tumbuh cukup tinggi adalah sektor bangunan (8,59 persen). Selengkapnya pertumbuhan sektoral ekonomi Kabupaten Kendal dalam kurun 2005-2009 dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut ini:

Tabel 3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral
Kabupaten Kendal Tahun 2005 - 2009
(Persen)

SEKTOR	2005	2006	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	0,02	5,08	0,29	3,87	2,91
2. Pertambangan/Penggalian	3,98	9,63	13,47	3,89	6,61
3. Industri Pengolahan	4,59	2,32	5,86	3,65	4,03
4. Listrik/Gas/Air Bersih	1,29	6,33	16,77	3,20	0,96
5. Konstruksi	-5,54	9,42	2,71	6,03	8,59
6. Perdagangan/Hotel/Restorn	3,70	2,87	4,52	3,70	3,56
7. Transportasi/Komunikasi	3,06	4,74	11,04	8,15	5,27
8. Keu/Persewaan/Jasa Pershn.	5,90	4,86	5,06	7,94	11,57
9. Jasa-Jasa	0,63	4,28	3,91	6,95	4,80
<i>PDRB</i>	2,64	3,67	4,31	4,26	4,10

Ket : ^{*)} Angka diperbaiki ; ^{**)} Angka sementara

Dalam kurun waktu 2005-2009 kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal berfluktuasi pada kisaran 2,64 hingga 4,31 persen. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2007 (4,31 persen), sedang yang terendah terjadi di tahun 2005 (2,64 persen). Setelah melambat pada tahun 2005, berturut-turut di tahun 2006 dan 2007 perekonomian Kendal mengalami percepatan dengan tumbuh sebesar 3,67 persen dan 4,31 persen. Namun dalam dua tahun berikutnya perekonomian Kabupaten Kendal mengalami perlambatan dengan tumbuh masing-masing sebesar 4,26 persen pada tahun 2008 dan 4,10 persen pada tahun 2009. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal pada periode 2005-2009 sebesar 3,79 persen.

Grafik 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal
Tahun 2005 - 2009 (persen)



3.2. STRUKTUR EKONOMI

Besarnya peran masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB mencerminkan struktur perekonomian wilayah yang bersangkutan. Pengamatan terhadap struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu akan memberikan gambaran kepada kita apakah perubahan struktur ekonomi yang terjadi mengakibatkan pergeseran struktur ekonomi dari primer ke sekunder ataukah dari sekunder ke tersier. Pergeseran struktur ekonomi mendorong peningkatan produktivitas secara makro ekonomi, yang sudah barang tentu dibarengi dengan peningkatan pendapatan wilayah tersebut. Dengan demikian pergeseran struktur ekonomi sesuai dengan potensi wilayah dan struktur ekonomi ideal yang dicitakan masyarakat.

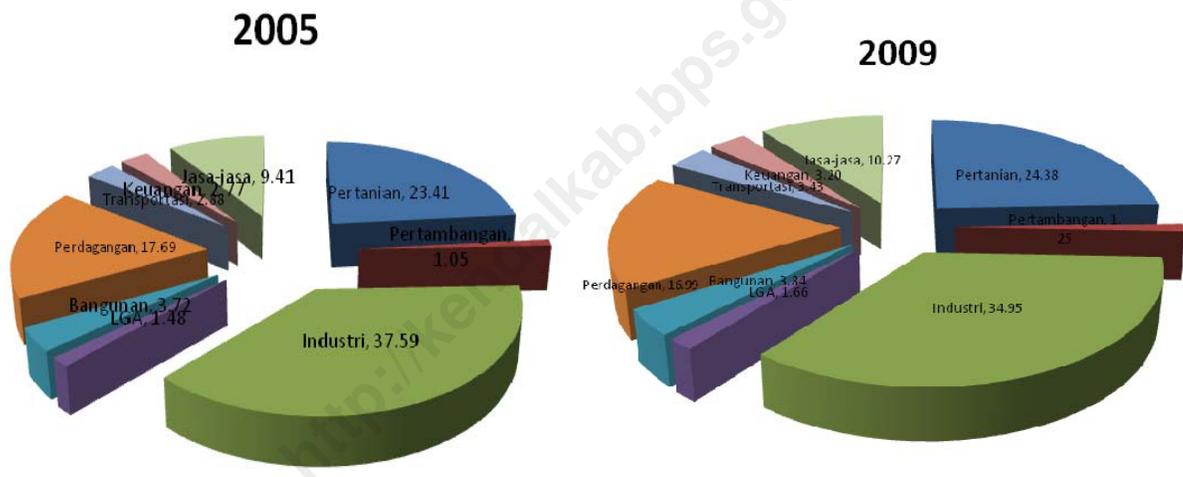
Perekonomian Kendal masih didominasi oleh 4 (empat) sektor ekonomi yang utama, yakni sektor Industri Pengolahan, Pertanian, Perdagangan/Hotel/Restoran, serta sektor Jasa-Jasa. Kontribusi keempat sektor ini dalam perekonomian Kabupaten Kendal mencapai 86 persen.

Sektor Industri dalam kurun lima tahun terakhir tetap memberikan kontribusi terbesar. Melalui gambar berikut ini terlihat kontribusinya turun dari 37,59 persen di tahun 2005, menjadi 34,95 persen di tahun 2009. Sektor Pertanian sebagai kontributor terbesar ke dua,

sumbangannya relatif meningkat yakni dari 23,41 persen di tahun 2005 menjadi 24,38 persen di tahun 2009. Sektor Perdagangan/Hotel/Restoran yang menempati posisi ke tiga dengan kontribusi sebesar 17,69 persen di tahun 2005, turun menjadi 17,03 persen di tahun 2009. Sektor lainnya yang memberikan kontribusi cukup besar adalah sektor Jasa-Jasa. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 9,41 persen di tahun 2005 dan meningkat menjadi 10,27 persen di tahun 2009.

Sektor kegiatan ekonomi yang memberikan kontribusi paling rendah adalah sektor Pertambangan dan penggalian; yakni sebesar 1,05 persen di tahun 2005 dan 1,25 persen pada tahun 2009.

Grafik 2. Distribusi PDRB Kabupaten Kendal Menurut Sektor Tahun 2005 dan 2009 (Persen)



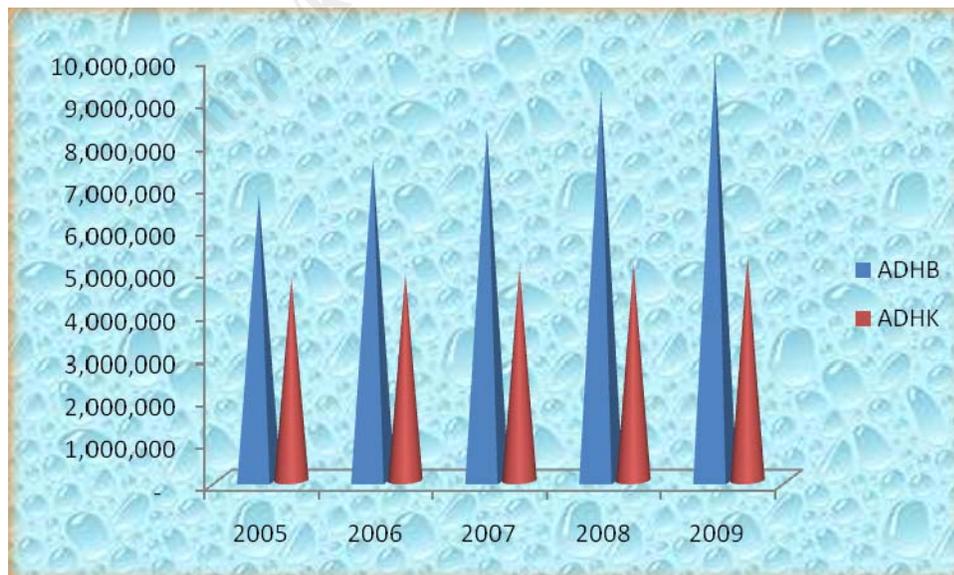
3.3. PDRB PER KAPITA

Tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan perkapita suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan per kapita menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Sebaliknya penurunan pada tingkat pendapatan per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin menurun. Dengan asumsi bahwa pendapatan faktor dan transfer yang mengalir ke luar (*transfer out*) sama dengan yang masuk (*transfer in*), maka pendapatan per kapita dapat ditunjukkan melalui tingkat PDRB per kapita.

PDRB per kapita penduduk Kabupaten Kendal dalam kurun 2005-2009 naik dari Rp.6,71 juta menjadi Rp.9,75 juta berdasarkan atas harga berlaku atau rata-rata meningkat sebesar 9,72 persen per tahun. Akan tetapi bila ditelaah lebih lanjut, kenaikan itu bukan nilai riil. Kenaikan yang terjadi lebih disebabkan oleh pengaruh kenaikan tingkat harga barang dan jasa atau inflasi. Kenyataan tersebut tercermin dari nilai PDRB per kapita adh Konstan, di mana dalam kurun waktu yang sama perolehannya hanya naik dari Rp.4,74 juta menjadi Rp. 5,25 juta atau naik rata-rata sebesar 2,49 persen.

Perlu diketahui bahwa indikator PDRB per kapita tidak sepenuhnya menggambarkan tingkat pendapatan per kapita penduduk. Indikator ini lebih tepat digunakan untuk menilai apakah upaya pembangunan ekonomi di suatu wilayah mampu meningkatkan capaian nilai tambah bagi masyarakat melalui hasil kreatifitas usaha dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Namun dengan segala keterbatasannya, indikator PDRB per kapita dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Grafik 3. PDRB Per Kapita Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan Tahun 2005 – 2009 (Rupiah)



3.4. INDEKS HARGA IMPLISIT

Salah satu indikator harga untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi adalah dengan melihat angka Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto. Indeks ini agak berbeda dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang selama ini digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dan deflasi. Perbedaannya terletak pada cakupan barang dan jasa serta formula angka indeks yang digunakan. Inflasi/deflasi merupakan gambaran tentang terjadinya perubahan harga. Fluktuasi harga yang terjadi akan berpengaruh pada daya beli konsumen akibat adanya ketidakseimbangan dengan pendapatan. Indeks harga ini dapat diturunkan juga dari PDRB yang disebut sebagai PDRB deflator atau yang dikenal dengan nama indeks implisit. Indeks ini merupakan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan.

Berbeda dengan indeks harga konsumen, indeks implisit menggambarkan perubahan harga ditingkat produsen. Indeks implisit PDRB yang dihasilkan akan menggambarkan perkembangan perubahan harga. Pertumbuhan dari indeks implisit inilah yang disebut sebagai indikator inflasi indeks harga implisit PDRB. Pada tahun 2009 indeks harga implisit PDRB Kabupaten Kendal sebesar 185,58, lebih tinggi dibanding tahun 2008 yaitu sebesar 179,90. Selengkapnya Indeks harga implisit Kabupaten Kendal dalam kurun 2005-2009 dapat dilihat pada tabel 3.2. berikut ini:

Tabel 3.2. Indeks Harga Implisit Menurut Sektor di Kabupaten Kendal Tahun 2005-2009

SEKTOR	2005	2006	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	138,07	159,41	177,02	188,94	196,19
2. Pertambangan/Penggalian	164,60	180,49	192,35	210,93	218,83
3. Industri	132,76	140,00	146,75	159,62	162,42
4. Listrik, Gas, Air Bersih	198,50	222,74	234,59	254,77	263,79
5. Konstruksi	192,03	211,13	215,93	222,30	235,09
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	136,24	147,17	157,58	170,63	174,52
7. Transportasi & Komunikasi	172,08	211,94	214,75	230,00	237,60
8. Keuangan/Persewaan	157,02	173,04	185,68	197,78	210,30
9. Jasa-jasa	169,61	190,49	202,06	222,31	234,16
PDRB	141,73	155,94	166,42	179,90	185,58

Ket : ^{*)} Angka diperbaiki ; ^{**)} Angka sementara

IV. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL

4.1. SEKTOR PERTANIAN

Sektor Pertanian merupakan sektor andalan Kabupaten Kendal, karena sektor ini memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kendal. Sektor Pertanian terbagi menjadi lima sub sektor yaitu sub sektor Tanaman Bahan Makanan, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan sub sektor Perikanan.

Sektor Pertanian di tahun 2009 tumbuh sebesar 2,91 persen lebih rendah dibanding tahun 2008 sebesar 3,87 persen. Jika dilihat menurut subsektor, maka subsektor Tanaman Bahan Makanan di tahun 2009 nilai PDRBnya sebesar Rp. 596,8 milyar meningkat dari tahun 2008 yang senilai Rp. 576,1 milyar. Sedangkan laju pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan mengalami perlambatan menjadi 3,58 persen di tahun 2009 dibandingkan tahun 2008 sebesar 5,90 persen. Subsektor Tanaman Bahan Makanan mempunyai andil terbesar terhadap PDRB sektor pertanian, tahun 2009 andilnya sebesar 11,96 persen, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2008 yang mencapai 12,04 persen.

Sub sektor Perkebunan di tahun 2009 mempunyai nilai tambah sebesar Rp.155,7 milyar, dengan laju pertumbuhan sebesar 4,01 persen. Meningkatnya produksi beberapa komoditas perkebunan di Kabupaten Kendal seperti tembakau rakyat, kelapa, kopi, cengkeh, teh, dan tebu diduga menjadi penyebab meningkatnya pertumbuhan subsektor perkebunan hingga mencapai 4,01 persen. Sub sektor Tanaman Perkebunan di tahun 2009 memberikan kontribusi sebesar 2,58 persen terhadap PDRB Kendal.

Sub sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya pada tahun 2009 mempunyai nilai tambah sebesar Rp.268,4 milyar, meningkat bila dibandingkan capaian di tahun 2008 senilai Rp. 264,4 milyar. Sub sektor ini pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan sebesar 1,52 persen. Komoditas sub sektor Peternakan yang potensial di Kabupaten Kendal antara lain sapi potong, kambing, dan ayam. Sub sektor peternakan di tahun 2009 memberikan kontribusi sebesar 6,31 persen terhadap PDRB Kendal.

Sedangkan subsektor Kehutanan di tahun 2009 menghasilkan nilai PDRB sebesar Rp.39,3 milyar. Peranan subsektor ini terhadap PDRB Kendal sangat kecil hanya sekitar 0,98 persen. Tetapi laju pertumbuhannya di tahun 2009 cukup meyakinkan, yakni sebesar 3,52 persen.

Laju pertumbuhan subsektor Perikanan di tahun 2009 sebesar 0,79 persen, dengan nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp. 97,7 milyar. Nilai ini lebih besar dibanding pada tahun 2008 sebesar Rp. 96,9 milyar. Peningkatan produksi di tahun 2009 terjadi baik pada perikanan darat maupun perikanan laut. Peranan subsektor ini di tahun 2009 sebesar 2,54 persen.

Tabel 4.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Pertanian di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009 (Persen)

SEKTOR	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sektor	
	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sektor Pertanian	3,87	2,91	24,50	24,38
Tanaman Bahan Makanan	5,90	3,58	12,04	11,96
Tanaman Perkebunan	1,72	4,01	2,53	2,58
Peternakan	2,15	1,52	6,35	6,31
Kehutanan	(4,03)	3,52	0,98	0,98
Perikanan	3,58	0,79	2,61	2,54

Ket : ^{*)} Angka diperbaiki ; ^{**)} Angka sementara

4.2. SEKTOR PERTAMBANGAN & PENGGALIAN

Sampai dengan tahun 2009 di Kabupaten Kendal Sektor Pertambangan dan Penggalian yang sudah memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB hanya sub sektor penggalian. Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2009 mencatat angka pertumbuhan sebesar 6,61 persen. Kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 hanya berada pada kisaran 1,05 persen sampai 1,25 persen.

Tabel 4.2. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Pertambangan & Penggalian di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009 (Persen)

SEKTOR	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sektor	
	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sektor Pertambangan/Penggalian	3,89	6,61	1,21	1,25
Pertambangan	-	-	-	-
Penggalian	3,89	6,61	1,21	1,25

Ket : ^{*)} Angka diperbaiki ; ^{**)} Angka sementara

4.3. SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

Nilai PDRB sektor Industri Pengolahan atas dasar harga konstan tahun 2009 sebesar Rp.2,00 triliun meningkat dibanding tahun 2008 dengan nilai Rp.1,93 triliun. Peningkatan ini terjadi di semua kelompok industri, dari kelompok Industri Makanan/Minuman/Tembakau sampai kelompok Industri Alat Angkut/Mesin/Peralatannya. Diantara sub kelompok industri yang ada, kelompok industri Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 8,04 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada kelompok industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki yaitu sebesar 0,23 persen. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kendal yaitu sebesar 34,95 persen. Industri makanan, minuman dan tembakau mempunyai kontribusi terbesar (13,18 persen) dibanding kelompok industri pengolahan lainnya.

Tabel 4.3. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Industri di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009 (Persen)

SEKTOR	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sektor	
	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sektor Industri Pengolahan	3,65	4,03	35,46	34,95

Ket : ^{*)} Angka diperbaiki ; ^{**)} Angka sementara

4.4. SEKTOR LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH

Dalam suatu perekonomian sektor ini merupakan sektor penunjang dari seluruh kegiatan ekonomi, dan sebagai infrastruktur yang mendorong proses produksi maupun kebutuhan primer masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh PLN, sedangkan sebagian besar produksi air bersih dihasilkan oleh PDAM. Produksi listrik menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Nilai tambah yang dihasilkan pada tahun 2009 sebesar Rp. 55,7 milyar, dengan pertumbuhan sekitar 0,73 persen.

Nilai tambah yang tercipta pada subsektor Air Bersih di tahun 2008 senilai Rp.2,66 milyar dan mengalami kenaikan menjadi Rp. 2,81 milyar di tahun 2009 dengan laju

pertumbuhan 5,71 persen. Peranan sektor Listrik dan Air Bersih terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kendal hanya sebesar 1,66 persen pada tahun 2009.

Tabel 4.4. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Listrik, Gas, Air Bersih di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009 (Persen)

SEKTOR	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sektor	
	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sektor Listrik, Gas, & Air Bersih	3,20	0,96	1,70	1,66
Listrik	3,10	0,73	1,63	1,58
Air Bersih	5,34	5,71	0,07	0,07

Ket : ^{*)} Angka diperbaiki ; ^{**)} Angka sementara

4.5. SEKTOR BANGUNAN

Pembangunan sarana dan prasarana fisik yang terus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kendal selama tahun 2009 memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan sektor ini. Pada tahun 2009 dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 3,84 persen dari total PDRB. Sektor ini tumbuh dengan tingkat pertumbuhan 8,59 persen, meningkat cukup signifikan dibandingkan tingkat pertumbuhan sektor bangunan pada tahun 2008 yaitu 6,03 persen.

Tabel 4.5. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Bangunan di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009 (Persen)

SEKTOR	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sektor	
	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sektor Bangunan	6,03	8,59	3,59	3,84

Ket : ^{*)} Angka diperbaiki ; ^{**)} Angka sementara

4.6. SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN

Sub sektor Perdagangan mempunyai peran sebagai penghubung kegiatan konsumen dan produsen yang menghasilkan barang dan jasa. Berkembangnya suatu wilayah tidak

terlepas dari peran sub sektor ini. Wilayah yang sudah berkembang dapat terlihat dari maju dan tumbuhnya sub sektor Perdagangan di wilayah tersebut. Perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya secara langsung memberikan dampak terhadap perkembangan sektor Perdagangan/Hotel/Restoran. Semua sektor ekonomi terkait langsung dengan kegiatan sektor ini.

Laju pertumbuhan sektor Perdagangan/Hotel/Restoran di Kabupaten Kendal pada tahun 2009 sebesar 3,56 persen. Bila dilihat per subsektor, maka subsektor Perdagangan Besar dan Eceran menghasilkan kontribusi terbesar dibandingkan sub sektor Hotel dan Restoran. Pertumbuhan subsektor Perdagangan di tahun 2009 sebesar 3,83 persen dengan kontribusi sebesar 16,27 persen.

Pada sub sektor Hotel terjadi peningkatan nilai tambah yakni dari Rp. 47,5 juta pada tahun 2008 menjadi Rp.48,8 juta di tahun 2009 sehingga sub sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 2,63 persen. Sedangkan nilai PDRB yang diperoleh subsektor Restoran sebesar Rp.29,1 milyar, menurun dibandingkan pada tahun 2008 sebesar Rp. 30,3 milyar. Pertumbuhan subsektor Restoran tahun 2009 sebesar minus 3,92 persen, menurun dibandingkan tahun 2008 yang tumbuh sebesar 2,05 persen.

Tabel 4.6. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009 (Persen)

SEKTOR	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sektor	
	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sektor PHR	3,70	3,56	17,26	17,03
Perdagangan	3,76	3,83	16,45	16,27
Hotel	4,26	2,63	0,00	0,00
Restoran	2,05	(3,92)	0,81	0,76

Ket : ^{*)} Angka diperbaiki ; ^{**)} Angka sementara

4.7. SEKTOR TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

Sistem transportasi dan komunikasi yang baik dapat memfasilitasi masyarakat dalam hal bermobilitas dan berinteraksi. Percepatan pembangunan disertai peran sektor Transportasi dan Komunikasi yang memadai, dapat menjadikan sektor ini sebagai indikator kemajuan suatu daerah. Pada tahun 2009 pertumbuhan sub sektor transportasi mengalami

pertumbuhan sebesar 3,45 persen, lebih rendah dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 5,62 persen. Nilai tambah yang dicapai subsektor transportasi pada tahun 2009 sebesar Rp. 102,2 milyar meningkat dibandingkan pada tahun 2008 yang sebesar Rp.98,8 milyar. Angkutan jalan raya menyumbang nilai tambah paling besar dalam subsektor transportasi. Nilai tambah yang dihasilkan angkutan jalan raya pada tahun 2009 sebesar Rp.90,4 milyar, dengan pertumbuhan sebesar 2,98 persen dan kontribusi terhadap PDRB Kendal sebesar 2,72 persen.

Komunikasi merupakan subsektor yang menunjukkan perkembangan paling pesat. Pada tahun 2009 subsektor ini tumbuh sebesar 11,50 persen, semakin maraknya penggunaan telpon seluler diduga memacu pertumbuhan subsektor komunikasi.

Tabel 4.7. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Transportasi & Komunikasi di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009 (Persen)

SEKTOR	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sektor	
	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sektor Transportasi & Komunikasi	8,15	5,27	3,39	3,43
Transportasi	5,62	3,45	3,05	3,06
Komunikasi	17,82	11,50	0,34	0,36

Ket : ^{*)} Angka diperbaiki ; ^{**)} Angka sementara

4.8. SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perekonomian di Kabupaten Kendal baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya maka kebutuhan akan peranan dari sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan akan semakin meningkat.

Pertumbuhan sektor ini meningkat tajam pada tahun 2009 yaitu 11,57 persen di mana pada tahun 2008 tumbuh 7,94 persen. Semua sub sektor dalam sektor ini tumbuh positif, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada subsektor sewa bangunan yakni sebesar 12,49 persen. Sedangkan subsektor lainnya seperti subsektor jasa perusahaan tumbuh sebesar 10,89 persen, subsektor bank sebesar 10,34 persen, subsektor jasa penunjang keuangan tumbuh sebesar 7,94 persen, serta subsektor lembaga keuangan bukan bank tumbuh sebesar 3,09 persen. Kondisi ini tentunya sangat menunjang iklim berusaha di Kabupaten Kendal. Dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan PDRB, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan pada tahun 2009 memberikan kontribusi sebesar 3,20 persen.

Tabel 4.8. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009 (Persen)

SEKTOR	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sektor	
	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sektor Keuangan, Persewaan	7,94	11,57	2,90	3,20
Bank	5,33	10,34	0,60	0,65
Lembaga Keuangan bkn Bank	8,49	3,09	0,15	0,15
Jasa Penunjang Keuangan	6,17	7,94	0,01	0,01
Sewa Bangunan	8,58	12,49	1,91	2,14
Jasa Perusahaan	8,02	10,89	0,23	0,25

Ket : ^{*)} Angka diperbaiki ; ^{**)} Angka sementara

4.9. SEKTOR JASA-JASA

Sektor Jasa-jasa terdiri dari subsektor Jasa Pemerintahan Umum dan Jasa Swasta. Jasa Swasta terbagi lagi menjadi kelompok Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan/Rekreasi, dan Jasa Perorangan/Rumahtangga. Nilai PDRB atas dasar harga konstan untuk sektor Jasa-jasa tahun 2009 senilai Rp. 408,6 milyar. Nilai tambah terbesar berasal dari kegiatan pada subsektor Jasa Pemerintah Umum, yakni sebesar Rp.275,2 milyar atau 67,5 persen dari keseluruhan nilai sektor Jasa-jasa. Sementara sisanya sebesar 32,5 persen berasal dari kegiatan pada sub sektor Jasa Swasta. Pada tahun 2009 sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 4,80 persen, dengan kontribusi terhadap pembentukan PDRB sebesar 10,27 persen.

Tabel 4.9. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2009 (Persen)

SEKTOR	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sektor	
	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sektor Jasa-jasa	6,95	4,80	9,99	10,27
Pemerintahan Umum	7,48	4,93	7,00	7,21
Swasta	5,87	4,53	2,99	3,06

Ket : ^{*)} Angka diperbaiki ; ^{**)} Angka sementara

Tabel : 1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009
 (Juta Rp.)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1,419,016.16	1,721,487.89	1,917,346.55	2,125,683.78	2,271,396.99
1.1. Tanaman bahan makanan	716,707.63	880,280.50	933,375.99	1,044,392.83	1,114,680.04
1.2. Tanaman perkebunan	134,380.63	151,915.12	188,623.58	219,405.70	240,446.09
1.3. Peternakan & hasil-hasilnya	369,113.24	434,305.90	501,828.36	550,486.32	588,069.85
1.4. Kehutanan	57,332.62	77,440.36	83,014.19	85,398.77	91,240.08
1.5. Perikanan	141,482.04	177,546.01	210,504.43	226,000.15	236,960.92
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	63,578.40	76,435.10	92,427.28	105,295.92	116,460.71
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,278,843.17	2,459,051.68	2,728,472.51	3,076,225.13	3,256,161.69
3.1. Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	796,894.35	842,873.18	946,930.21	1,121,362.79	1,227,894.94
3.2. Industri barang dari kulit dan alas kaki	455,336.77	484,604.31	541,613.18	595,114.87	603,229.71
3.3. Ind. Barang kayu & hasil hutan lainnya	286,987.56	302,964.63	328,098.99	368,409.52	380,405.00
3.4. Ind. Kertas dan barang cetakan	9,076.57	10,007.17	11,052.70	12,394.76	13,034.18
3.5. Ind. Pupuk, Kimia dan barang dari karet	226,789.54	239,564.52	254,100.55	272,688.99	282,933.59
3.6. Ind. Semen dan Barang lain bukan logam	431,805.75	502,404.85	562,473.90	616,361.18	653,533.19
3.7. Ind. Logam dasar besi dan Baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.8. Ind. Alat angkutan, Mesin dan Peralatan	52,808.92	55,463.68	60,788.96	64,879.66	69,091.74
3.9. Ind. Barang lainnya	19,143.72	21,169.34	23,414.03	25,013.35	26,039.34
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	89,837.23	107,185.92	131,818.72	147,737.10	154,441.04
5. BANGUNAN	225,552.96	271,349.21	285,025.89	311,125.50	357,305.91
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1,072,344.36	1,191,663.89	1,333,648.35	1,497,457.44	1,586,171.31
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	174,674.93	225,348.04	253,537.11	293,682.01	319,369.40
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	167,945.84	194,074.14	218,784.82	251,547.90	298,418.73
9. JASA-JASA	570,664.23	668,343.03	736,614.32	866,723.22	956,783.13
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	6,062,457.28	6,914,938.92	7,697,675.53	8,675,477.98	9,316,508.90

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 2.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009
 (Juta Rp.)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1,027,715.11	1,079,943.19	1,083,120.25	1,125,038.14	1,157,777.30
1.1. Tanaman bahan makanan	528,600.46	553,361.87	544,078.20	576,158.38	596,785.08
1.2. Tanaman perkebunan	123,827.48	130,043.79	147,158.43	149,689.14	155,690.22
1.3. Peternakan & hasil-hasilnya	254,152.38	265,549.24	258,817.21	264,371.54	268,383.09
1.4. Kehutanan	34,326.65	39,034.02	39,516.49	37,922.67	39,259.16
1.5. Perikanan	86,808.15	91,954.27	93,549.92	96,896.41	97,659.76
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	38,626.20	42,347.62	48,050.97	49,920.30	53,220.39
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,716,524.18	1,756,426.89	1,859,317.25	1,927,188.77	2,004,792.86
3.1. Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	550,835.94	571,224.17	615,881.05	669,398.95	723,194.91
3.2. Industri barang dari kulit dan alas kaki	394,196.84	401,370.10	429,165.01	430,076.82	431,046.08
3.3. Ind. Barang kayu & hasil hutan lainnya	214,489.95	207,040.05	217,066.93	218,870.25	223,239.45
3.4. Ind. Kertas dan barang cetakan	6,783.68	6,843.22	7,220.30	7,502.15	7,769.68
3.5. Ind. Pupuk, Kimia dan barang dari karet	176,696.18	175,875.50	177,451.17	179,440.14	181,895.80
3.6. Ind. Semen dan Barang lain bukan logam	313,334.12	332,869.43	348,720.06	357,766.66	371,414.62
3.7. Ind. Logam dasar besi dan Baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.8. Ind. Alat angkutan, Mesin dan Peralatan	44,624.74	44,681.79	46,687.44	47,153.31	48,925.21
3.9. Ind. Barang lainnya	15,562.74	16,522.63	17,125.28	16,980.49	17,307.11
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	45,258.31	48,121.20	56,192.13	57,989.49	58,547.48
5. BANGUNAN	117,456.49	128,521.63	132,000.26	139,957.57	151,985.06
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	787,108.37	809,708.78	846,327.58	877,619.64	908,857.90
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	101,510.10	106,325.91	118,060.40	127,686.52	134,411.98
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	106,959.14	112,158.19	117,828.73	127,187.48	141,899.92
9. JASA-JASA	336,447.63	350,854.76	364,558.01	389,877.37	408,594.48
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	4,277,605.54	4,434,408.16	4,625,455.57	4,822,465.28	5,020,087.37

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 3.
**INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	152.18	184.62	205.62	227.96	243.59
1.1. Tanaman bahan makanan	146.83	180.34	191.22	213.96	228.36
1.2. Tanaman perkebunan	96.64	109.25	135.65	157.78	172.92
1.3. Peternakan & hasil-hasilnya	185.38	218.12	252.03	276.47	295.34
1.4. Kehutanan	166.31	224.64	240.81	247.73	264.67
1.5. Perikanan	197.33	247.63	293.60	315.21	330.50
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	201.61	242.38	293.10	333.90	369.31
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	158.07	170.57	189.25	213.37	225.85
3.1. Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	186.04	196.77	221.06	261.78	286.65
3.2. Industri barang dari kulit dan alas kaki	99.03	105.39	117.79	129.42	131.19
3.3. Ind. Barang kayu & hasil hutan lainnya	155.08	163.71	177.29	199.07	205.55
3.4. Ind. Kertas dan barang cetakan	247.26	272.61	301.10	337.66	355.08
3.5. Ind. Pupuk, Kimia dan barang dari karet	169.75	179.31	190.19	204.11	211.78
3.6. Ind. Semen dan Barang lain bukan logam	237.85	276.74	309.82	339.51	359.98
3.7. Ind. Logam dasar besi dan Baja	-	-	-	-	-
3.8. Ind. Alat angkutan, Mesin dan Peralatan	135.83	142.66	156.36	166.88	177.71
3.9. Ind. Barang lainnya	177.60	196.39	217.22	232.06	241.57
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	139.15	166.02	204.18	228.84	239.22
5. BANGUNAN	190.24	228.87	240.41	262.42	301.37
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	163.68	181.89	203.56	228.56	242.10
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	193.30	249.38	280.57	325.00	353.42
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	191.15	220.88	249.01	286.30	339.64
9. JASA-JASA	214.33	251.02	276.66	325.53	359.35
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	164.36	187.47	208.70	235.21	252.58

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 4
**INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	110.21	115.82	116.16	120.65	124.16
1.1. Tanaman bahan makanan	108.29	113.36	111.46	118.03	122.26
1.2. Tanaman perkebunan	89.05	93.52	105.83	107.65	111.96
1.3. Peternakan & hasil-hasilnya	127.64	133.37	129.98	132.77	134.79
1.4. Kehutanan	99.58	113.23	114.63	110.01	113.88
1.5. Perikanan	121.08	128.25	130.48	135.15	136.21
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	122.49	134.29	152.37	158.30	168.77
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	119.06	121.83	128.97	133.67	136.06
3.1. Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	128.59	133.35	143.78	156.27	168.83
3.2. Industri barang dari kulit dan alas kaki	85.73	87.29	93.33	93.53	93.74
3.3. Ind. Barang kayu & hasil hutan lainnya	115.90	111.88	117.29	118.27	120.63
3.4. Ind. Kertas dan barang cetakan	184.80	186.42	196.69	204.37	211.66
3.5. Ind. Pupuk, Kimia dan barang dari karet	132.26	131.64	132.82	134.31	136.15
3.6. Ind. Semen dan Barang lain bukan logam	172.59	183.35	192.08	197.07	204.58
3.7. Ind. Logam dasar besi dan Baja	-	-	-	-	-
3.8. Ind. Alat angkutan, Mesin dan Peralatan	114.78	114.93	120.09	121.29	125.84
3.9. Ind. Barang lainnya	144.38	153.29	158.88	157.53	160.56
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	70.10	74.54	87.04	89.82	90.69
5. BANGUNAN	99.07	108.40	111.34	118.05	128.19
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	120.14	123.59	129.18	133.96	138.72
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	112.33	117.66	130.65	141.30	148.74
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	121.73	127.65	134.11	144.76	161.50
9. JASA-JASA	126.36	131.78	136.92	146.43	153.46
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	115.97	120.22	125.40	130.74	136.10

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 5
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA BERLAKU
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	23.41	24.90	24.91	24.50	24.38
1.1. Tanaman bahan makanan	11.82	12.73	12.13	12.04	11.96
1.2. Tanaman perkebunan	2.22	2.20	2.45	2.53	2.58
1.3. Peternakan & hasil-hasilnya	6.09	6.28	6.52	6.35	6.31
1.4. Kehutanan	0.95	1.12	1.08	0.98	0.98
1.5. Perikanan	2.33	2.57	2.73	2.61	2.54
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.05	1.11	1.20	1.21	1.25
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	37.59	35.56	35.45	35.46	34.95
3.1. Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	13.14	12.19	12.30	12.93	13.18
3.2. Industri barang dari kulit dan alas kaki	7.51	7.01	7.04	6.86	6.47
3.3. Ind. Barang kayu & hasil hutan lainnya	4.73	4.38	4.26	4.25	4.08
3.4. Ind. Kertas dan barang cetakan	0.15	0.14	0.14	0.14	0.14
3.5. Ind. Pupuk, Kimia dan barang dari karet	3.74	3.46	3.30	3.14	3.04
3.6. Ind. Semen dan Barang lain bukan logam	7.12	7.27	7.31	7.10	7.01
3.7. Ind. Logam dasar besi dan Baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.8. Ind. Alat angkutan, Mesin dan Peralatan	0.87	0.80	0.79	0.75	0.74
3.9. Ind. Barang lainnya	0.32	0.31	0.30	0.29	0.28
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	1.48	1.55	1.71	1.70	1.66
5. BANGUNAN	3.72	3.92	3.70	3.59	3.84
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	17.69	17.23	17.33	17.26	17.03
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	2.88	3.26	3.29	3.39	3.43
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	2.77	2.81	2.84	2.90	3.20
9. JASA-JASA	9.41	9.67	9.57	9.99	10.27
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Catatan : *) angka diperbaiki
**) angka sementara

Tabel : 6
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	24.03	24.35	23.42	23.33	23.06
1.1. Tanaman bahan makanan	12.36	12.48	11.76	11.95	11.89
1.2. Tanaman perkebunan	2.89	2.93	3.18	3.10	3.10
1.3. Peternakan & hasil-hasilnya	5.94	5.99	5.60	5.48	5.35
1.4. Kehutanan	0.80	0.88	0.85	0.79	0.78
1.5. Perikanan	2.03	2.07	2.02	2.01	1.95
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0.90	0.95	1.04	1.04	1.06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	40.13	39.61	40.20	39.96	39.94
3.1. Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	12.88	12.88	13.32	13.88	14.41
3.2. Industri barang dari kulit dan alas kaki	9.22	9.05	9.28	8.92	8.59
3.3. Ind. Barang kayu & hasil hutan lainnya	5.01	4.67	4.69	4.54	4.45
3.4. Ind. Kertas dan barang cetakan	0.16	0.15	0.16	0.16	0.15
3.5. Ind. Pupuk, Kimia dan barang dari karet	4.13	3.97	3.84	3.72	3.62
3.6. Ind. Semen dan Barang lain bukan logam	7.32	7.51	7.54	7.42	7.40
3.7. Ind. Logam dasar besi dan Baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.8. Ind. Alat angkutan, Mesin dan Peralatan	1.04	1.01	1.01	0.98	0.97
3.9. Ind. Barang lainnya	0.36	0.37	0.37	0.35	0.34
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	1.06	1.09	1.21	1.20	1.17
5. BANGUNAN	2.75	2.90	2.85	2.90	3.03
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	18.40	18.26	18.30	18.20	18.10
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	2.37	2.40	2.55	2.65	2.68
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	2.50	2.53	2.55	2.64	2.83
9. JASA-JASA	7.87	7.91	7.88	8.08	8.14
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Catatan : *) angka diperbaiki
**) angka sementara

Tabel : 7
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA BERLAKU
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009
(TAHUN SEBELUMNYA = 100 %)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	107.77	121.32	111.38	110.87	106.85
1.1. Tanaman bahan makanan	103.00	122.82	106.03	111.89	106.73
1.2. Tanaman perkebunan	99.56	113.05	124.16	116.32	109.59
1.3. Peternakan & hasil-hasilnya	130.14	117.66	115.55	109.70	106.83
1.4. Kehutanan	84.49	135.07	107.20	102.87	106.84
1.5. Perikanan	105.27	125.49	118.56	107.36	104.85
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	115.75	120.22	120.92	113.92	110.60
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	110.30	107.91	110.96	112.75	105.85
3.1. Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	112.64	105.77	112.35	118.42	109.50
3.2. Industri barang dari kulit dan alas kaki	105.49	106.43	111.76	109.88	101.36
3.3. Ind. Barang kayu & hasil hutan lainnya	112.38	105.57	108.30	112.29	103.26
3.4. Ind. Kertas dan barang cetakan	115.10	110.25	110.45	112.14	105.16
3.5. Ind. Pupuk, Kimia dan barang dari karet	102.63	105.63	106.07	107.32	103.76
3.6. Ind. Semen dan Barang lain bukan logam	114.59	116.35	111.96	109.58	106.03
3.7. Ind. Logam dasar besi dan Baja	-	-	-	-	-
3.8. Ind. Alat angkutan, Mesin dan Peralatan	108.15	105.03	109.60	106.73	106.49
3.9. Ind. Barang lainnya	112.75	110.58	110.60	106.83	104.10
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	118.54	119.31	122.98	112.08	104.54
5. BANGUNAN	106.89	120.30	105.04	109.16	114.84
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	110.14	111.13	111.91	112.28	105.92
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	116.61	129.01	112.51	115.83	108.75
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	112.83	115.56	112.73	114.98	118.63
9. JASA-JASA	112.11	117.12	110.22	117.66	110.39
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	110.11	114.06	111.32	112.70	107.39

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 8
**INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	100.02	105.08	100.29	103.87	102.91
1.1. Tanaman bahan makanan	97.96	104.68	98.32	105.90	103.58
1.2. Tanaman perkebunan	97.50	105.02	113.16	101.72	104.01
1.3. Peternakan & hasil-hasilnya	112.33	104.48	97.46	102.15	101.52
1.4. Kehutanan	68.89	113.71	101.24	95.97	103.52
1.5. Perikanan	102.37	105.93	101.74	103.58	100.79
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	103.98	109.63	113.47	103.89	106.61
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	104.59	102.32	105.86	103.65	104.03
3.1. Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	110.27	103.70	107.82	108.69	108.04
3.2. Industri barang dari kulit dan alas kaki	101.16	101.82	106.93	100.21	100.23
3.3. Ind. Barang kayu & hasil hutan lainnya	103.53	96.53	104.84	100.83	102.00
3.4. Ind. Kertas dan barang cetakan	106.04	100.88	105.51	103.90	103.57
3.5. Ind. Pupuk, Kimia dan barang dari karet	97.25	99.54	100.90	101.12	101.37
3.6. Ind. Semen dan Barang lain bukan logam	104.76	106.23	104.76	102.59	103.81
3.7. Ind. Logam dasar besi dan Baja	-	-	-	-	-
3.8. Ind. Alat angkutan, Mesin dan Peralatan	103.23	100.13	104.49	101.00	103.76
3.9. Ind. Barang lainnya	108.73	106.17	103.65	99.15	101.92
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	101.29	106.33	116.77	103.20	100.96
5. BANGUNAN	94.46	109.42	102.71	106.03	108.59
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	103.70	102.87	104.52	103.70	103.56
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	103.06	104.74	111.04	108.15	105.27
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	105.90	104.86	105.06	107.94	111.57
9. JASA-JASA	100.63	104.77	103.91	106.95	104.80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	102.64	103.67	104.31	104.26	104.10

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 9
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009
 (TAHUN 2000 = 100 %)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	138.07	159.41	177.02	188.94	196.19
1.1. Tanaman bahan makanan	135.59	159.08	171.55	181.27	186.78
1.2. Tanaman perkebunan	108.52	116.82	128.18	146.57	154.44
1.3. Peternakan & hasil-hasilnya	145.23	163.55	193.89	208.22	219.22
1.4. Kehutanan	167.02	198.39	210.07	225.19	232.40
1.5. Perikanan	162.98	193.08	225.02	233.24	242.64
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	164.60	180.49	192.35	210.93	218.83
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	132.76	140.00	146.75	159.52	162.42
3.1. Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	144.67	147.56	153.75	167.52	169.79
3.2. Industri barang dari kulit dan alas kaki	115.51	120.74	126.20	138.37	139.95
3.3. Ind. Barang kayu & hasil hutan lainnya	133.80	146.33	151.15	168.32	170.40
3.4. Ind. Kertas dan barang cetakan	133.80	146.23	153.08	165.22	167.76
3.5. Ind. Pupuk, Kimia dan barang dari karet	128.35	136.21	143.19	151.97	155.55
3.6. Ind. Semen dan Barang lain bukan logam	137.81	150.93	161.30	172.28	175.96
3.7. Ind. Logam dasar besi dan Baja	-	-	-	-	-
3.8. Ind. Alat angkutan, Mesin dan Peralatan	118.34	124.13	130.20	137.59	141.22
3.9. Ind. Barang lainnya	123.01	128.12	136.72	147.31	150.45
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	198.50	222.74	234.59	254.77	263.79
5. BANGUNAN	192.03	211.13	215.93	222.30	235.09
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	136.24	147.17	157.58	170.63	174.52
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	172.08	211.94	214.75	230.00	237.60
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	157.02	173.04	185.68	197.78	210.30
9. JASA-JASA	169.61	190.49	202.06	222.31	234.16
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	141.73	155.94	166.42	179.90	185.58

Catatan : *) angka diperbaiki

**) angka sementara

Tabel : 10
**PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA-ANGKA PER KAPITA
 MENURUT HARGA BERLAKU
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009**

RINCIAN	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	6,062,457.28	6,914,943.18	7,697,675.53	8,675,477.98	9,316,508.90
2. Penyusutan (Jutaan Rupiah)	489,579.00	432,764.68	565,383.29	548,604.54	626,084.92
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	5,572,878.28	6,482,178.50	7,132,292.24	8,126,873.44	8,690,423.98
4. Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	486,512.20	554,924.19	617,738.46	696,207.11	747,649.84
5. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	5,086,366.09	5,927,254.31	6,514,553.78	7,430,666.33	7,942,774.14
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang)	902,855.00	916,063.00	927,839.00	943,947.00	955,372.00
7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita (Rupiah)	6,714,762.93	7,548,545.44	8,296,348.32	9,190,640.98	9,751,706.61
8. Pendapatan Regional Per Kapita/ Income Per Kapita (Rupiah)	5,633,646.69	6,470,356.63	7,021,211.41	7,871,910.53	8,313,801.22

Catatan : *) angka diperbaiki

**) angka sementara

Tabel : 11
**PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA-ANGKA PER KAPITA
 MENURUT HARGA KONSTAN 2000
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009**

RINCIAN	2005	2006	2007*)	2008**)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	4,277,605.54	4,434,408.16	4,625,455.57	4,822,465.28	5,020,087.37
2. Penyusutan (Jutaan Rupiah)	283,636.80	239,182.96	257,570.83	272,450.94	285,498.20
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	3,993,027.12	4,195,225.21	4,367,884.73	4,550,014.34	4,734,589.17
4. Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	343,277.84	355,861.26	371,192.81	387,002.84	402,862.01
5. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	3,649,749.27	3,839,363.95	3,996,691.92	4,163,011.50	4,331,727.16
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang)	902,855.00	916,063.00	927,839.00	943,947.00	955,372.00
7. Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Per Kapita (Rupiah)	4,737,865.48	4,840,724.02	4,985,192.01	5,108,830.56	5,254,588.36
8. Pendapatan Regional Per Kapita/Income Per Kapita (Rupiah)	4,042,453.41	4,191,157.11	4,307,527.41	4,410,217.42	4,534,073.10

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 12
**INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL
 DAN ANGKA-ANGKA PER KAPITA MENURUT HARGA BERLAKU
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009**

RINCIAN	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	164.36	187.47	208.70	235.21	252.58
2. Penyusutan	180.60	158.21	206.70	200.56	228.89
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	163.06	189.82	208.86	237.98	254.48
4. Pajak Tak Langsung	164.36	187.47	208.70	235.21	252.58
5. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional	162.94	190.04	208.87	238.24	254.66
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	103.19	104.70	106.04	107.88	109.19
7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita	159.29	179.06	196.80	218.02	231.33
8. Pendapatan Regional Per Kapita/ Income Per Kapita	157.91	181.52	196.97	220.83	233.23

Catatan : *) angka diperbaiki

**) angka sementara

Tabel : 13
**INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL
 DAN ANGKA-ANGKA PER KAPITA MENURUT HARGA KONSTAN 2000
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005– 2009**

RINCIAN	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	115.97	120.22	125.40	130.74	136.10
2. Penyusutan	103.98	87.39	94.11	99.55	104.32
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	116.93	122.85	127.91	133.24	138.65
4. Pajak Tak Langsung	115.97	120.22	125.40	130.74	136.10
5. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional	117.02	123.10	128.15	133.48	138.89
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	103.19	104.70	106.04	107.88	109.19
7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita	112.39	114.83	118.26	121.19	124.65
8. Pendapatan Regional Per Kapita/ Income Per Kapita	113.41	117.58	120.85	123.73	127.20

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 14
**INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL
 DAN ANGKA-ANGKA PER KAPITA MENURUT HARGA BERLAKU
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009**

RINCIAN	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	110.11	114.06	111.32	112.70	107.39
2. Penyusutan	122.49	87.60	130.64	96.19	114.12
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	109.13	116.41	110.03	114.05	106.93
4. Pajak Tak Langsung	110.11	114.06	111.32	112.70	107.39
5. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional	109.04	116.63	109.91	114.17	106.89
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	100.64	101.46	101.29	101.74	101.21
7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita	109.41	112.42	109.91	110.78	106.10
8. Pendapatan Regional Per Kapita/Income Per Kapita	108.34	114.95	108.51	112.22	105.61

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 15
**INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL
 DAN ANGKA-ANGKA PER KAPITA MENURUT HARGA KONSTAN 2000
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009**

RINCIAN	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	102.64	103.67	104.31	104.26	104.10
2. Penyusutan	104.39	84.05	107.69	105.78	104.79
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	102.52	105.06	104.12	104.17	104.06
4. Pajak Tak Langsung	102.64	103.67	104.31	104.26	104.10
5. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional	102.50	105.20	104.10	104.16	104.05
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	100.64	101.46	101.29	101.74	101.21
7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita	101.98	102.17	102.98	102.48	102.85
8. Pendapatan Regional Per Kapita/ Income Per Kapita	101.85	103.68	102.78	102.38	102.61

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 16
INDEKS IMPLISIT PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA-ANGKA PER KAPITA
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009
 TAHUN (2000 =100%)

RINCIAN	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	141.73	155.94	166.42	179.90	185.58
2. Penyusutan	173.59	180.93	219.51	201.36	219.30
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	139.45	154.51	163.29	178.61	183.55
4. Pajak Tak Langsung	141.73	155.94	166.42	179.90	185.58
5. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional	139.24	154.38	163.00	178.49	183.36
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	-	-	-	-	-
7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita	141.73	155.94	166.42	179.90	185.58
8. Pendapatan Regional Per Kapita/Income Per Kapita	139.24	154.38	163.00	178.49	183.36

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 17
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT KELOMPOK SEKTOR
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009
 (Juta Rp.)

KELOMPOK SEKTOR	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Sektor Primer	1,482,594.56	1,797,922.99	2,009,773.82	2,230,979.70	2,387,857.69
2. Sektor Sekunder	2,594,233.36	2,837,586.82	3,145,317.11	3,535,087.72	3,767,908.63
3. Sektor Tertier	1,985,629.36	2,279,429.11	2,542,584.59	2,909,410.56	3,160,742.57
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	6,062,457.28	6,914,938.92	7,697,675.53	8,675,477.98	9,316,508.90
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Sektor Primer	1,066,341.31	1,122,290.81	1,131,171.22	1,174,958.45	1,210,997.69
2. Sektor Sekunder	1,879,238.98	1,933,069.72	2,047,509.64	2,125,135.82	2,215,325.40
3. Sektor Tertier	1,332,025.25	1,379,047.64	1,446,774.71	1,522,371.01	1,593,764.28
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	4,277,605.54	4,434,408.16	4,625,455.57	4,822,465.28	5,020,087.37

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 18
**INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 MENURUT KELOMPOK SEKTOR
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009**

KELOMPOK SEKTOR	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Sektor Primer	153.80	186.51	208.48	231.43	247.70
2. Sektor Sekunder	159.66	174.64	193.58	215.57	231.90
3. Sektor Tertier	180.57	207.29	231.22	264.58	287.43
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	164.36	187.47	208.70	235.21	252.58
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Sektor Primer	110.62	116.42	117.34	121.88	125.62
2. Sektor Sekunder	115.66	118.97	126.01	130.79	136.34
3. Sektor Tertier	121.13	125.41	131.57	138.44	144.94
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	115.97	120.22	125.40	130.74	136.10

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 19
 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 MENURUT KELOMPOK SEKTOR
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009

KELOMPOK SEKTOR	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Sektor Primer	24.46	26.00	26.11	25.72	25.63
2. Sektor Sekunder	42.79	41.04	40.86	40.75	40.44
3. Sektor Tertier	32.75	32.96	33.03	33.54	33.93
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.0
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Sektor Primer	24.93	25.31	24.46	24.36	24.12
2. Sektor Sekunder	43.93	43.59	44.27	44.07	44.13
3. Sektor Tertier	31.14	31.10	31.28	31.57	31.75
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 20
**INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 MENURUT KELOMPOK SEKTOR
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009**

KELOMPOK SEKTOR	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Sektor Primer	108.09	121.27	111.78	111.01	107.03
2. Sektor Sekunder	110.26	109.38	110.84	112.39	106.59
3. Sektor Tertier	111.47	114.80	111.54	114.43	108.64
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	110.11	114.06	111.32	112.70	107.39
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Sektor Primer	100.16	105.25	100.79	103.87	103.07
2. Sektor Sekunder	103.82	102.86	105.92	103.79	104.24
3. Sektor Tertier	103.03	103.53	104.91	105.23	104.69
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	102.64	103.67	104.31	104.26	104.10

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

Tabel : 21
**INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 MENURUT KELOMPOK SEKTOR
 KABUPATEN KENDAL TAHUN 2005 – 2009**

KELOMPOK SEKTOR	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1. Sektor Primer	139.04	160.20	177.67	189.88	197.18
2. Sektor Sekunder	138.05	146.79	153.62	166.35	170.08
3. Sektor Tertier	149.07	165.29	175.74	191.11	198.32
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	141.73	155.94	166.42	179.90	185.58

Catatan : *) angka diperbaiki
 **) angka sementara

- ❑ Publikasi ini menyajikan Pendapatan Regional Kabupaten Kendal Tahun 2009 yang mencakup:
 - Pendapatan Regional Kabupaten Kendal Tahun 2009 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan.
 - Pendapatan Regional Kabupaten Kendal Tahun 2009 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku.
 - PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan dan berlaku
- ❑ Publikasi Pendapatan Regional Kabupaten Kendal Tahun 2009 disusun oleh BPS Kabupaten Kendal sebagai bagian dari tugas BPS Daerah, yang merupakan salah satu Lembaga Pemerintah untuk memberikan informasi baik kepada Pemerintah maupun masyarakat pengguna data.



Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Jl. Pramuka - (Komplek Perkantoran) Kendal 51351

Telp. (0294) 381461 Fax. 383461

E-mail : bps_3324@yahoo.co.id